

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa

(Studi Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tungkal Ulu Tahun Ajaran 2023-2024)

Ruth Meiranti

Universitas Jambi

Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi

Korespondensi penulis: ruthmeiranti@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the ability to write explanatory text using image media of class VIII C students at SMPN 1 Tungkal Ulu. This research was conducted at SMPN 1 Tungkal Ulu. This research uses a descriptive qualitative approach. The population in this study were all students in class VIII of SMP Negeri 1 Tungkal Ulu. The sample in this research was class VIII C of SMP Negeri 1 Tungkal Ulu. The data collection instrument in this research was a written test in the form of an assignment to write explanatory text based on its structure. The technique for analyzing data in this research is by assessing students' writing one by one by assessor 1, namely the Indonesian Language subject teacher and assessor 2 (researcher). The results of the research show that the ability to write explanatory text using image media. Class VIII C students of SMP Negeri 1 Tungkal Ulu were rated as very capable. This is proven by the average score obtained from assessor 1 and assessor 2 of 89.92 for writing explanatory text from the general identification structure, cause and effect sequence, interpretation. This value has been categorized as very capable which can be seen from the value interval table which is in the interval 85-100. From the results of this research, it is recommended that teachers increase the use of varied learning media so that they can increase students' motivation and interest in learning. Students should be able to utilize image media as a medium for learning and seeking information about the lesson activities being carried out. The use of this image media can provide new learning experiences to students so that they can be more motivated in learning so that they can improve students' learning outcomes.*

Keywords: *Writing, Explanatory Text, Image Media*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan media gambar siswa kelas VIII C SMPN 1 Tungkal Ulu. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tungkal Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tungkal Ulu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII C SMP Negeri 1 Tungkal Ulu. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tugas menulis teks eksplanasi berdasarkan strukturnya.

Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian ini dengan menilai satu persatu tulisan siswa oleh penilai 1 yaitu Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penilai 2 (peneliti). Hasil penelitian dapat diketahui kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tungkal Ulu berpredikat sangat mampu. Hal ini terbukti dengan diperolehnya rata-rata nilai dari penilai 1 dan penilai 2 sebesar 89,92 menulis teks eksplanasi dari struktur identifikasi umum, urutan sebab akibat, interpretasi. Nilai tersebut sudah dikategorikan sangat mampu yang bisa dilihat dari tabel interval nilai yang berada pada interval 85-100. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru agar lebih memperbanyak penggunaan media pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Kepada para siswa hendaknya dapat memanfaatkan media gambar sebagai media untuk belajar dan mencari informasi tentang kegiatan pelajaran yang sedang dilaksanakan. Penggunaan media gambar ini dapat memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa agar dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Kata kunci: Menulis, Teks Eksplanasi, Media Gambar.

PENDAHULLUAN

Kurikulum 2013 adalah perubahan pola pikir siswa dan budaya mengajar guru dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Permendikbud No. 69 tahun 2013 berisikan tentang mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan peserta didik dalam mempelajari suatu materi dapat tersusun secara utuh dari berbagai disiplin ilmu.

Penyempurnaan sebuah kurikulum pada dasarnya berpedoman pada sasaran, tujuan dan program pendidikan yang objektif. Sasaran kurikulum 2013 dituangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Tujuan kurikulum 2013 dituangkan dalam Standar Isi yang merupakan turunan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan program pendidikan yang objektif dituangkan dalam Standar Proses dan Standar Penilaian.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi

tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar yang berisikan tentang bagaimana menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks yang menjadi dasar penelitian ini di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tungkal Ulu Ibu Sondang Erwina Situmorang, S.Pd., bahwa keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan menulis.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, serta dengan menulis dapat membantu kita untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikiran kita (Tarigan, 2008:22). Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan pikiran, perasaan dan gagasannya. Selain itu, tulisan seseorang juga dapat menginspirasi orang yang membacanya. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, para siswa harus diberi kesempatan secara luas untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya agar siswa terampil menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini adalah pembelajaran berbasis teks. Sesuai dengan kompetensi dasar 3.10 dan 4.10 bahwa materi pelajaran yang akan diteliti adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam, sosial maupun budaya yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teks eksplanasi menginformasikan tentang mengapa dan bagaimana sebuah peristiwa terjadi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan tentang sebuah proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial maupun budaya (Priyatni, 2014:82). Teks eksplanasi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi mengenai fenomena alam.

Media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan merespon materi pembelajaran yang telah dilihat dan didengarnya. Media gambar peristiwa adalah gambar yang menunjukkan adanya rangkaian peristiwa tertentu. Penggunaan media gambar peristiwa merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menghubungkan fakta, ide, atau

gagasan secara jelas yang berasal dari media gambar peristiwa tersebut. Melalui media tersebut siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan dalam menulis.

Penelitian tentang menulis teks eksplanasi menggunakan media gambar peristiwa di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu karena empat alasan. Pertama, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu sudah pernah mengajar menggunakan media gambar namun belum terlaksana dengan baik. Kedua, siswa masih kurang termotivasi belajar. Ketiga, berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu nilai siswa khususnya dalam pelajaran teks eksplanasi masih banyak dibawah KKM. Keempat, belum ada penelitian teks eksplanasi dikelas VIII SMP Negeri 1 Tungkal Ulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Gambar Peristiwa Siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tungkal Ulu. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas dan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media Gambar Peristiwa pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Tungkal Ulu Tahun Ajaran 2023/2024.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan (Atar Semi, 2007). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan (2008 : 3). Beranjak dari pengembangan daya nalar serta kreatifitas dalam menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia indonesia. Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan (performance) sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. (Munandar, 1999 : 17).

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, Menurut Stephen P. Robin (dalam Indra Sakti, 2011: 69). Sedangkan menurut Nurhadi, (2017: 5) menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain. Dalam menulis seseorang melakukan suatu aktivitas untuk menghasilkan suatu produk berupa rangkaian terstruktur lambang-lambang grafis suatu bahasa yang mengandung makna yang diikat dalam satu kesatuan ide yakni tulisan. Tulisan termasuk kedalam karya sastra yang mana karya sastra merupakan karya

pemikiran yang didalamnya terkandung, emosi, imajinasi, dan ide-ide. Karya sastra yang baik adalah karya yang memperlihatkan keterpaduan di antara berbagai unsur yang ada di dalamnya.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan coret menyoret itu bisa dikatakan seseorang tersebut sedang menulis tanpa maksud tertentu. Namun demikian, Widyamartaya dan Sudiati (1997) menyatakan bahwa, “menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami” Dapat dikatakan bahwa menulis adalah proses pembersihan gagasan oleh seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang guna untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan, ke dalam sebuah tulisan yang ditujukan kepada orang lain atau pembaca. Pada umumnya, manfaat menulis ialah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir secara kritis, memperdalam daya tanggap, dan juga dapat membantu menumpahkan pikiran-pikiran.

Dari beberapa manfaat yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menulis seseorang dapat ,mengekspresikan diri baik dari segi gagasan, fikiran, atau perasaan yang sedang dirasakan. Seiring dengan bertambah nya kualitas menulis seseorang makan semakin tinggi pula kepercayaan diri yang ia miliki, menulis tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi pembaca untuk memperluas wawasan. Seiring dengan itu Dalman (2018) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat untuk kehidupan, yaitu diantaranya ; a. peningkatan kecerdasan, b. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, c. penumbuhan keberanian, dan d. pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki manfaat yang sangat luas, diantaranya dapat mengenali kemampuan, kreativitas dan potensi diri serta dapat membentuk pribadi yang lebih bermanfaat dengan mengembangkan diri berbagi informasi kepada orang lain.

Setiap tulisan yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut. Tarigan (2013, 23) berpendapat bahwa tujuan menulis (*the write's intention*) adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berikut dipaparkan beberapa tujuan menulis menurut Tarigan (2013 : 24) yaitu sebagai berikut: 1) Memberitahukan atau mengajar, yaitu tulisan yang bertujuan memberitahukan atau

mengajarkan yang disebut wacana informasi (informative discourse). 2) Meyakinkan atau mendesak, yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak yang disebut wacana persuasive (persuasive discourse). 3) Menghibur atau menyenangkan, yaitu tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesusastraan atau literary discourse). 4) Mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api, yaitu tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api yang disebut wacana ekspresif (ekspresive discourse).

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan menulis dapat memberikan keuntungan bagi penulisnya dan tujuan seseorang menulis yaitu untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan.

Teks Eksplanasi

Eksplanasi adalah suatu teks yang berisi tentang penjelasan atau uraian tentang suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang kompleks dan sulit dipahami (Sugiyono 2019). Eksplanasi bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca atau pendengar terhadap suatu topik atau fenomena yang dijelaskan. Dalam penulisan teks eksplanasi, Sugiyono (2019) menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Selain itu, penulis juga harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai topik yang akan dijelaskan, sehingga penjelasan yang disampaikan dapat dipercaya dan dapat menjadi referensi yang baik bagi pembaca atau pendengar.

Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis dan logis tentang suatu fenomena, proses, atau kejadian yang kompleks Ari Kunto (2020) Dalam teks eksplanasi, tujuan utama penulis adalah untuk memberikan penjelasan yang akurat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis harus memastikan bahwa teks eksplanasi yang ditulis telah memenuhi standar keakuratan dan kejelasan yang tinggi.

Tarigan (2019), teks eksplanasi merupakan jenis teks yang berfungsi untuk menjelaskan atau memberikan penjelasan tentang suatu fenomena atau kejadian tertentu. Tujuan utama dari teks eksplanasi adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu yang mungkin sulit dimengerti atau belum diketahui. Dalam penulisan teks eksplanasi, perlu juga diperhatikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini agar tujuan dari teks eksplanasi dapat tercapai dengan baik, yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau kejadian tertentu.

Menurut Margono (2017), teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di alam atau dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan fakta-fakta dan data yang objektif. Teks ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang suatu fenomena atau kejadian sehingga pembaca dapat memahami bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi. Teks eksplanasi dapat berisi penjelasan tentang berbagai hal seperti proses alamiah, proses industri, atau kejadian sosial. Dalam teks eksplanasi, penulis harus mampu menyampaikan informasi secara akurat dan jelas, serta menyediakan contoh atau ilustrasi yang mendukung penjelasannya.

Henry Guntur (2016) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau pemahaman tentang suatu fenomena atau peristiwa dengan menggunakan alasan-alasan atau fakta-fakta yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari teks eksplanasi adalah untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang suatu fenomena atau peristiwa sehingga pembaca atau pendengar dapat memahaminya dengan baik. Dalam penulisan teks eksplanasi, Henry Guntur (2016) menyarankan agar penulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghindari penggunaan kata-kata yang asing atau teknis jika tidak diperlukan, dan menggunakan contoh atau ilustrasi untuk membantu pembaca memahami konsep yang sulit. Selain itu, penulis juga harus menggunakan fakta-fakta yang objektif dan terpercaya untuk mendukung penjelasannya.

Struktur Teks Eksplanasi

Struktur teks eksplanasi terdiri dari 3 berikut ini: 1) Identifikasi Umum, memuat suatu pernyataan umum mengenai topik yang dibahas terkait eksistensinya, proses dapat terjadi, maupun bagaimana tahapan terbentuk. 2) Proses Kejadian, memuat mengenai detail keterangan proses adanya sesuatu maupun tahapan terjadinya sesuatu yang tersaji berurutan maupun bertahap mulai awal sampai akhir. 3) Ulasan, memuat mengenai pernyataan maupun kesimpulan yang terkait pada topik juga proses yang akan diperjelas.

Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting, karena dapat digunakan sebagai perantara untuk menjelaskan nahan atau materi. Materi yang tidak dapat dijelaskan secara

rinci dapat dibantu dengan menggunakan media, sehingga siswa dapat merencanakan materi dengan baik dan lebih jelas. Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Sadiman (2008:6), kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti 'perantara' dan 'pengantar'. Media yang dalam bahasa latinya meode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Soeparno (1998:1) berpendapat bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver). Berkaitan dengan pengertian tersebut, dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan penerima informasinya adalah siswa.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Heinichi dalam Arsyad 2011:4). Menurut Munadi (2008:7) media pembelajaran dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau pengantar informasi bahan pelajaran yang dirancang untuk menarik perhatian dan menumbuhkembangkan daya kreativitas siswa dan motivasi belajar siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

Media Gambar Peristiwa

Media gambar peristiwa merupakan jenis media pembelajaran yang dimana bisa dipakai dalam membantu siswa agar memahami suatu peristiwa atau fenomena. Media ini berupa gambar atau ilustrasi yang menggambarkan secara visual tentang peristiwa yang sedang dijelaskan atau dipelajari. Sadiman (2012:29) mengungkapkan bahwa media gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Sama halnya dengan Sadiman, Sudjana dan Rivai (1997:71) berpendapat bahwa gambar merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal

dalam setiap kegiatan pembelajar. Hal itu disebabkan karena kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamati.

Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan yang diperlihatkan kepada anak-anak. Peristiwa merupakan sebuah kejadian atau pengalaman yang pernah terjadi dalam kehidupan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar peristiwa adalah sebuah media pembelajaran berupa gambar sebuah kejadian yang pernah terjadi dalam kehidupan manusia.

Fungsi Media Gambar Peristiwa

Media gambar termasuk dalam jenis media visual. Livie dan Lentz (dalam Sanaky 2013:7) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya pada media visual, yaitu: 1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. 2) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar dapat mengubah emosi dan sikap pembelajar. 3) Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. 4) Fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Berdasarkan pendapat tersebut media gambar peristiwa sebagai media pembelajaran menulis puisi, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk puisi. Hal tersebut dikarenakan media gambar mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya.

Manfaat Media Gambar Peristiwa

Menurut Ari Kunto (2018), media gambar peristiwa memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1) Meningkatkan daya ingat: Dengan melihat gambar peristiwa, informasi yang terkait dengan peristiwa tersebut akan lebih mudah diingat karena gambar dapat membantu mengaitkan informasi dengan gambaran visual yang lebih jelas dan konkret. 2) Mempermudah pemahaman:

Gambar peristiwa juga dapat mempermudah pemahaman terhadap informasi yang disampaikan karena gambar dapat membantu menggambarkan konsep atau ide yang kompleks secara visual. 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar: Kehadiran gambar peristiwa dalam media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena gambar dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. 4) Membantu mengembangkan keterampilan visual: Dengan sering melihat gambar peristiwa, siswa dapat mengembangkan keterampilan visual yang dapat membantu mereka dalam berbagai bidang, seperti seni, desain grafis, dan fotografi. 5) Memudahkan komunikasi: Gambar peristiwa juga dapat membantu memudahkan komunikasi antara orang yang berbeda latar belakang budaya atau bahasa karena gambar dapat digunakan sebagai bahasa universal yang mudah dipahami oleh siapa saja.

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut: 1) Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tungkal Ulu memiliki kemampuan untuk menulis teks eksplanasi yang mencakup pengertian, struktur dan kebahasaan dengan tepat. 2) Model pembelajaran media gambar peristiwa mempunyai efektivitas bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tungkal Ulu dalam kemampuan menulis teks eksplanasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu, yang beralamat lengkap Jl. Raden Usman Pelabuhan Dagang, Kec. Tungkal Ulu, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi. Dengan jumlah populasi sebanyak 71 siswa Kelas VIII Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian, tepatnya pada saat pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan untuk Teknik analisis data, dilakukan dengan mengoreksi hasil jawaban siswa berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Masing-masing indikator mengenai struktur teks eksplanasi diberikan skor dengan melihat tingkat capaian kinerja dengan skala 1-4. Pemberian skor atau tingkat kefasihan tersebut disesuaikan dengan jawaban semestinya berdasarkan struktur teks eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan Standar Kompetensi Dasar. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran teks eksplanasi untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru melakukan *pre-test* kepada siswa dengan memberikan tugas berupa menjawab soal teks eksplanasi. Dari hasil data nilai *pre-test* siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil *Pre-test* Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas control

| NO | Nama | Skor | Ket |
|------------------|------|--------------|---------------|
| 1 | AI | 61 | Kurang |
| 2 | AS | 71 | Cukup |
| 3 | AH | 59 | Sangat Kurang |
| 4 | AZP | 60 | Kurang |
| 5 | CN | 61 | Kurang |
| 6 | CTA | 59 | Sangat Kurang |
| 7 | DRN | 48 | Sangat Kurang |
| 8 | EM | 58 | Sangat Kurang |
| 9 | ISS | 55 | Sangat Kurang |
| 10 | KN | 61 | Kurang |
| 11 | LS | 55 | Sangat Kurang |
| 12 | MDP | 47 | Sangat Kurang |
| 13 | MA | 60 | Kurang |
| 14 | MA | 62 | Kurang |
| 15 | NH | 57 | Sangat Kurang |
| 16 | RK | 53 | Sangat Kurang |
| 17 | RS | 64 | Kurang |
| 18 | RR | 62 | Kurang |
| 19 | RB | 50 | Sangat Kurang |
| 20 | ZI | 64 | Kurang |
| Jumlah | | | |
| Rata-rata | | 58,35 | Kurang |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* terendah kelas kontrol adalah 47 dan nilai tertinggi adalah 71. Berdasarkan hasil dari kategorisasi bahwa terdapat 10 orang siswa yang sangat kurang mampu menulis teks eksplanasi dan terdapat 1 orang siswa yang masuk kedalam kategori cukup mampu. Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol yang diperoleh adalah 58,35.

Tabel 4.3 Data Hasil *Post-test* Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen

| NO | Nama | Skor | Ket |
|------------------|-------------|--------------|-------------|
| 1 | AI | 77 | Cukup |
| 2 | AS | 98 | Sangat Baik |
| 3 | AH | 85 | Baik |
| 4 | AZP | 94 | Sangat Baik |
| 5 | CN | 80 | Baik |
| 6 | CTA | 92 | Sangat Baik |
| 7 | DRN | 89 | Baik |
| 8 | EM | 85 | Baik |
| 9 | ISS | 90 | Sangat Baik |
| 10 | KN | 87 | Baik |
| 11 | LS | 83 | Baik |
| 12 | MDP | 84 | Baik |
| 13 | MA | 84 | Baik |
| 14 | MA | 84 | Baik |
| 15 | NH | 83 | Baik |
| 16 | RK | 87 | Baik |
| 17 | RS | 86 | Baik |
| 18 | RR | 85 | Baik |
| 19 | RB | 87 | Baik |
| 20 | ZI | 81 | Baik |
| Jumlah | | | |
| Rata-rata | | 86,05 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *post-test* terendah pada kelas eksperimen adalah 77 dan nilai tertinggi adalah 98. Berdasarkan hasil dari kategorisasi bahwa terdapat 1 orang siswa yang cukup dalam menulis teks eksplanasi, dan 15 orang siswa yang memiliki kemampuan baik serta 4 siswa memiliki kemampuan baik sekali dalam menulis teks eksplanasi. Berdasarkan nilai rata-rata *post-test* pada eksperimen yang diperoleh adalah 86,05.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. uji t dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan media gambar peristiwa pada siswa. Jika terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil analisis maka dapat dikatakan bahwa penerapan media gambar peristiwa dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$.

Tabel 4.6 Hasil Uji T

| Group Statistics | | | | | |
|---------------------|----------------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Kelas | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil Belajar Siswa | Post-Test Kelas Eksperimen | 32 | 84,69 | 9,153 | 1,428 |
| | Post-Test Kelas Kontrol | 32 | 82,81 | 7,289 | 2,376 |

Berdasarkan nilai *mean* dari nilai *posttest* diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media gambar peristiwa pada kelas eksperimen. Nilai *mean* kelas eksperimen adalah 84,69 sedangkan nilai *mean* pada kelas kontrol adalah 82,81.

Tabel 4.7 Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Kemampuan Menulis | Equal variances assumed | .087 | .765 | 2.94 | 56 | .005 | 3.891 | 1.321 | 1.178 | 6.615 |
| Teks Laporan Hasil Observasi | Equal variances not assumed | | | 2.94 | 55.3 | .005 | 3.891 | 1.321 | 1.178 | 6.616 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *sig (2-tailed)* hasil *posttest* sebesar $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Artinya terdapat pengaruh menggunakan media gambar peristiwa terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS, diperoleh hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa penerapan media gambar peristiwa dengan mendapat nilai rata-rata sebesar 58,12. Nilai sangat berbeda setelah diberikan perlakuan menerapkan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Nilai rata-rata dalam *posttest* diperoleh nilai sebesar 84,68.

Selanjutnya hasil dari analisis pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Di dalam kelas kontrol tidak diberi perlakuan berupa media gambar peristiwadan hanya menggunakan

media yang biasa digunakan di dalam pembelajaran seperti biasa. Nilai *pretest* yang diperoleh dari kelas kontrol sebesar 55,62 sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* kelas kontrol adalah 82,81.

Untuk uji normalitas yang dilakukan memperoleh di kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,401 dan nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh hasil 0,087. Sedangkan, nilai *pretest* kelas kontrol memperoleh hasil 0,804 dan nilai *posttest* kelas kontrol mendapatkan hasil 0,440. Dari semua hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel berdistribusi normal ($> 0,05$) artinya penelitian ini dapat melakukan uji analisis selanjutnya.

Setelah uji normalitas selanjutnya adalah uji homogenitas untuk melihat sama atau tidak sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Dari uji homogenitas yang telah dilakukan seperti pembahasam sebelumnya diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* kemampuan menulis teks eksplanasi adalah 0,167 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang diteliti bersifat homogen.

Setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test*, diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) hasil *post-test* sebesar 0,005 lebih kecil dibanding nilai taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran media gambar peristiwa terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Pada kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran gambar peristiwa yaitu dengan memberikan selebaran gambaran kejadian nyata yang terjadi di provinsi jambi terutama di pelabuhan dagang kecamatan tungkal ulu yaitu kejadian peristiwa seperti banjir yang diberikan oleh peneliti, dan siswa pun lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan gambar peristiwa nyata pun lebih menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Semua siswa diwajibkan melihat gambar yang diberikan oleh peneliti, setelah melihat foto tersebut peneliti menjelaskan sekilas makna atau kejadian dari gambar yang telah diberikan kepada siswa. Kemudian peneliti dan siswa saling bertanya jawab dan berinteraksi setelah semua siswa jelas dan paham kemudian siswa menuliskan teks eksplanasi berdasarkan penjelasan yang dijelaskan oleh peneliti. Hal ini membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dan Suasana yang terjadi dalam kelas pada saat proses pembelajaran pun menjadi lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh peneliti.

Di kelas eksperimen ini siswa di tes keterampilan menulis dan pada saat peneliti melakukan tes keterampilan menulis teks eksplanasi terlihat siswa lebih kreatif memahami isi dari gambar tersebut Bahkan siswa pun ada yang memberikan tanggapan serta saran, semua siswa memiliki kesempatan yang sama. Dengan adanya media pembelajaran gambar peristiwa pada saat proses belajar mengajar siswa lebih terangsang untuk menulis teks eksplanasi berdasarkan pemahaman merak masing-masing. Sedangkan pada pengajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran gambar siswa diminta untuk menulis teks eksplanasi dengan tema bebas, dampak tampak nya siswa kebingungan dan kesulitan menuliskan kalimat pertama untuk menuliskan teks eksplanasinya. Sebelum mengadakan tes peneliti menjelaskan kembali apa itu teks eksplanasi serta meminta anak menjelaskan kembali apa itu teks eksplanasi yang mereka pahami dan apa saja yang

pernah mereka dengar atau melihat di media elektronik maupun media cetak yang paling mereka tahu untuk merangsang apersepsi terhadap suasana awal pembelajaran.

Hasil rekapitulasi nilai posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan media gambar peristiwa nyata terdapat nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah 77. Dan kelas pretest tidak menggunakan media gambar peristiwa nyata terdapat nilai tertinggi adalah 71 dan nilai terendah adalah 47. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar peristiwa yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan menulis siswa pada materi teks eksplanasi hasilnya lebih baik dari pada tanpa menggunakan media apapun.

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai keterampilan siswa yang menggunakan media pembelajaran gambar peristiwa lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran gambar peristiwa memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa pada materi teks eksplanasi siswa kelas VIII C SMP N 1 Tungal Ulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, dengan menggunakan media gambar peristiwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Tungal Ulu. Dimana rata-rata nilai pretest sebesar 55,62 dan rata-rata nilai posttest adalah sebesar 82,81. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran gambar peristiwa memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa pada materi teks eksplanasi. Dan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin A J. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- AH. Sanaky, H. (2009). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Safiria Insania Prells.
- Aisyah, S. (2022). *Penerapan Media Poster Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Kota Jambi*.
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Raja grafindo Persada.

- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. UB Press.
- Dwiwandono. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Indeks.
- Finolza, L. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia.
- Febriana, R. (2020). *Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media Youtube Di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kota Jambi*.
- Latifah, S. L. (2020). *Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 87 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Ma'usara, S. (2020). *Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020*.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Gambar Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Nizwardi, J., & Ambiyar, A. (2016). *Media & Sumber Belajar*. Jakarta : Kencana, 1–236.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Sadiman, A. (2012). *MEDIA PENDIDIKAN*. PT Raja grafindo Persada.
- Stellarosa, Y., Firyal, S. J., & Ikhsano, A. (2018). Pemanfaatan Gambar Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 2(2), 59– 68. <https://doi.org/10.31334/ljk.v2i2.263>
- Triyantol. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Kencana.
- Ummysalam. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLP*. Deepublish.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara